



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 5906-5913

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Aplikasi SIMADU Dapat Meningkatkan Pengembangan Usaha Mikro Studi Kasus Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perdagangan, Dan Perindustrian Kabupaten Probolinggo

Supriyanto^{1✉}, Eko Yudianto Yunus², Khoirul Ulum³

Administrasi Publik, Universitas Panca Marga Probolinggo

Email: khoirululum1801@gmail.com^{1✉}

Abstrak

UMKM di Kabupaten Probolinggo memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, namun masih menghadapi kendala dalam akses modal, promosi, dan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi SIMADU (Sistem Manajemen Pengembangan UMKM Terpadu) dalam mendukung pengembangan pelaku usaha mikro. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Probolinggo, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi berperan penting dalam keberhasilan implementasi SIMADU. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan dana sosialisasi dan jaringan internet yang belum merata, dukungan kebijakan pemerintah dan tingginya penggunaan teknologi digital menjadi faktor pendorong utama. Kesimpulannya, SIMADU mampu meningkatkan akses informasi dan pasar bagi pelaku UMKM, serta menjadi inovasi digital yang relevan untuk mempercepat pemberdayaan usaha mikro di daerah.

Kata Kunci: *Implementasi, Inovasi Pelayanan Publik, UMKM*

Abstract

MSMEs in Probolinggo Regency have significant potential to drive local economic growth, but still face obstacles in accessing capital, promotion, and markets. This study aims to analyze the implementation of the SIMADU (Integrated MSME Development Management System) application in supporting micro-enterprise development. Using a descriptive qualitative approach with a case study of the Probolinggo Regency Office of Cooperatives, Micro Enterprises, Trade, and Industry, data was collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that communication, resources, implementer attitudes, and bureaucratic structure play a critical role in the successful implementation of SIMADU. Despite obstacles such as limited funds for outreach and uneven internet access, government policy support and the high adoption of digital technology are key driving factors. In conclusion, SIMADU is able to improve access to information and markets for MSMEs and is a relevant digital innovation to accelerate the empowerment of micro-enterprises in the region.

Keywords: *Implementation, Public Service Innovation, MSMEs*

PENDAHULUAN

UMKM di Kabupaten Probolinggo bisa menjadi tulang punggung perekonomian lokal. Dengan jumlah yang cukup besar, UMKM di kabupaten Probolinggo bisa memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat, UMKM di Kabupaten Probolinggo bisa menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, dengan banyaknya pelaku usaha di kabupaten Probolinggo hal ini akan membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Probolinggo. UMKM di Kabupaten Probolinggo meskipun memiliki potensi yang besar, namun masih harus menghadapi beberapa masalah yang cukup serius. Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Probolinggo adalah akses modal, promosi dan juga kesulitan dalam akses pasar. Pertama, akses modal masih menjadi masalah bagi UMKM di Kabupaten Probolinggo. Banyak UMKM yang masih kesulitan dalam mengakses modal untuk mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal, biaya bunga yang tinggi, dan persyaratan yang ketat. Akibatnya, banyak UMKM yang masih mengandalkan modal dari keluarga atau teman, yang tentu saja memiliki keterbatasan.

Selain itu, promosi juga masih menjadi masalah yang serius bagi UMKM di Kabupaten Probolinggo. Banyak UMKM yang masih kesulitan dalam mempromosikan produknya, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan tentang strategi promosi. Dampak dari masalah akses modal, promosi, dan akses pasar ini harus diperhatikan betul. Banyak UMKM yang masih beroperasi pada skala

kecil, dengan omzet yang rendah. Hal ini tentu saja berdampak pada perekonomian lokal, karena UMKM yang kuat dan sehat dapat menjadi penggerak ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah akses modal dan promosi yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Probolinggo. Pemerintah, dan organisasi kemasyarakatan perlu bekerja sama untuk menyediakan akses modal yang lebih mudah dan promosi yang lebih efektif bagi UMKM. Dengan demikian, UMKM di Kabupaten Probolinggo dapat berkembang dan menjadi salah satu penggerak ekonomi terbesar di kabupaten Probolinggo.

Alfiansyah et al., (2022:2) mendeskripsikan bahwa Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, peran aktif, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara berkelanjutan. Pemerintah dapat membantu UMKM dalam mengakses modal, meningkatkan kemampuan manajemen, dan mengembangkan usaha. Hal ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kemampuan dan kesejahteraannya, sehingga dapat menjadi penggerak ekonomi di Kabupaten Probolinggo. Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, pemerintah telah mengembangkan berbagai program dan inovasi. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah aplikasi SIMADU (Sistem Manajemen Pengembangan UMKM Terpadu). Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi pengembangan pelaku usaha mikro dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses pasar dan modal. Aplikasi SIMADU (Sistem Manajemen Pengembangan UMKM Terpadu) dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mengembangkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi pengembangan UMKM melalui pengelolaan data, informasi, dan sumber daya yang lebih efektif. Dengan aplikasi SIMADU, pemerintah dan lembaga terkait dapat mengelola data UMKM secara lebih akurat dan efektif. Aplikasi ini memungkinkan pengelolaan data UMKM, Selain itu aplikasi SIMADU juga memfasilitasi komunikasi antara pelaku usaha mikro dengan pemerintah dan lembaga keuangan. Hal ini memungkinkan pelaku usaha mikro untuk lebih berani lagi dalam mengembangkan usaha mereka.

Artikel yang berjudul "Pemberdayaan UMKM Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pemasaran Produk Di Padukuhan Dukusari Wonokerto Turi Sleman" membahas pentingnya Market Place bagi UMKM supaya bisa bersaing pada era saat ini (Globalisasi), dimana para pelaku 10 UMKM harus mulai memanfaatkan digital guna membantu mengembangkan usahanya, menurut penulis kita harus segera beradaptasi pada era digital seperti sekarang, karna apabila kita tidak bisa mengikuti perkembangan zaman maka kita

yang akan termakan oleh zaman tersebut. Banyak hal yang berubah yang di akibatkan oleh kemajuan teknologi informasi termasuk juga dalam bidang industri usaha, dimana pada saat ini masyarakat cenderung mengandalkan teknologi , oleh sebab itu pemerintah kabupaten probolinggo mengeluarkan aplikasi SIMADU (Sistem Manajemen PengembanganUMKM Terpadu), yang dimana aplikasi ini diharap dapat membantu mempermudah para pelaku usaha UMKM, dengan aplikasi ini masyarakat dapat dengan mudah mencari barang atau makanan yang mereka cari atau yang di inginkan, dengan aplikasi ini pemerintah mengharap bisa mengembangkan para pelaku UMKM dengan jangkauan pasar yang lebih luas karna menggunakan media sebagai sarana promosinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran seberapa efektifkah aplikasi ini dan seberapa berpengaruhnya bagi pelaku usaha, dan juga untuk mengetahui apa saja masalah yang ada atau yang harus dihadapi dalam proses penggunaan aplikasi ini, aplikasi SIMADU ini diharapkan bukan hanya sekedar aplikasi jualan saja, namun pemerintah berharap aplikasi ini menjadi salah satu Upaya dari pemerintah untuk mengembangkan dan memperdayakan UMKM di Kabupaten Probolinggo, dengan SIMADU ini sebagai platfrom digital diharap dapat menarik konsumen sebanyak-banyaknya.

METODE PENELITIAN

metode deskriptif kualitatif digunakan pada riset ini, di mana peneliti berupaya menggambarkan perilaku, pemikiran, dan perasaan individu atau kelompok secara apa adanya tanpa melakukan intervensi maupun penyelidikan terhadap hubungan sebab-akibat secara sistematis. Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diterapkan secara efektif dengan digitalisasi, khususnya dalam hal penerapan SIMADU. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi aplikasi SIMADU (Sistem Manajemen Pengembangan Terpadu) yang diterapkan oleh DKUPP (Dinas Koperasi, Usaha Perdagangan dan Perindustrian) Kabupaten Probolinggo dapat mendukung pengembangan pelaku usaha mikro, baik dari aspek administrasi, akses informasi. Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi Usaha Mikro perdagangan dan perindustrian (DKUPP). Sumber data dalam riset ini dibagi menjadi yaitu data primer dilakukan dengan observasi dan wawancara serta data sekunder dilakukan dengan dokumentasi. Riset ini menggunakan 3 teknik oengumpulan data, seperti:

1. Observasi, dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro perdagangan dan perindustrian (DKUPP) untuk menunjang bagaimana segmentasi pelayanan menggunakan aplikasi SIMADU.

2. Wawancara, dilakukan dengan format semi terstruktur untuk memberikan fleksibilitas untuk mempelajari topik yang relevan dan pengalaman pegawai Dinas Koperasi Usaha Mikro Perdagangan dan Perindustrian.
3. Dokumentasi, adalah proses pencatatan, pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi atau data dalam bentuk tertulis, gambar, audio, atau video untuk tujuan tertentu, seperti pembuktian, referensi, pelaporan, atau arsip.

(Menurut Sugiyono, 2017) menyatakan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi (termasuk rekaman audio atau video). Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilih data yang relevan, mempelajarinya secara mendalam, dan kemudian menyusunnya menjadi kesimpulan agar dapat dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain. Analisis data kualitatif bertujuan untuk menemukan makna dari data yang terkumpul melalui proses yang sistematis dan mendalam.

Dalam analisis kualitatif, terdapat empat tahapan utama yang harus dilakukan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terarah agar data yang dikumpulkan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Data diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan mampu mendukung atau menguji hipotesis atau fokus penelitian yang telah ditentukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari pola dan tema dari data yang telah dikumpulkan. Data yang semula bersifat mentah dari lapangan dicatat dalam bentuk laporan, kemudian disederhanakan tanpa menghilangkan makna agar lebih mudah dianalisis.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang terstruktur. Penyajian data dapat berupa narasi, tabel, bagan, atau matriks untuk membantu peneliti memahami keseluruhan data, melihat pola, dan menemukan keterkaitan antarbagian data. Penyajian ini mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil dari reduksi dan penyajian data, yang kemudian dianalisis kembali untuk memastikan kebenarannya. Proses ini bertujuan untuk menemukan makna, hubungan, pola, atau perbedaan yang muncul dari data sehingga dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan penelitian secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai Implementasi Aplikasi Simadu (Sistem Manajemen Pengembangan UMKM Terpadu) Dalam Meningkatkan Pengembangan Pelaku Usaha Mikro Studi Kasus (DKUPP) Kabupaten Probolinggo), menunjukkan bahwa keberhasilan program ini dipengaruhi oleh empat indikator dari teori George C. Edwards III tentang Implementasi Kebijakan Publik yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi dalam implementasi aplikasi SIMADU di Kabupaten Probolinggo berjalan dengan baik. DKUPP menggunakan berbagai metode komunikasi, seperti sosialisasi tatap muka, pelatihan, media sosial, spanduk, serta kunjungan lapangan langsung. Informasi tentang SIMADU dapat diakses secara mudah oleh pelaku usaha melalui WhatsApp Group, Instagram, maupun forum pertemuan. Pelaku usaha merasa informasi tersampaikan dengan baik, sehingga dapat memahami dan menggunakan aplikasi SIMADU secara optimal. Hal ini menunjukkan komunikasi dalam implementasi SIMADU sudah efektif sesuai dengan teori Edward III.

2. Sumber Daya

Sumber daya yang dimiliki DKUPP sudah cukup mendukung keberhasilan implementasi SIMADU. SDM DKUPP sudah mendapatkan pelatihan dan evaluasi rutin, sehingga mampu mendampingi pelaku usaha. Sarana prasarana seperti komputer, internet kantor, dan aplikasi SIMADU sudah tersedia. Namun, masih terdapat kendala pada akses internet di wilayah pedesaan. Pelaku usaha merasakan manfaat dari pendampingan petugas, meskipun di beberapa wilayah tetap membutuhkan bantuan secara offline. Secara umum, sumber daya mendukung pelaksanaan SIMADU namun tetap perlu penguatan pada infrastruktur jaringan.

3. Disposisi (Sikap Pelaksana)

Disposisi pelaksana dalam implementasi SIMADU tergolong baik. DKUPP menunjukkan komitmen tinggi melalui pelatihan rutin, layanan konsultasi, monitoring berkala, dan pengembangan fitur aplikasi. Pelaku usaha juga menunjukkan antusiasme

dalam menggunakan aplikasi, terutama setelah sosialisasi dilakukan. Walaupun masih ada sebagian kecil pelaku usaha yang belum terbiasa dengan teknologi, pendampingan aktif dari petugas membantu proses adaptasi tersebut. Secara keseluruhan, disposisi pelaksana mendukung implementasi SIMADU secara efektif.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi DKUPP Kabupaten Probolinggo dinilai baik dan mendukung kelancaran pelaksanaan SIMADU. DKUPP memiliki prosedur pelayanan yang jelas dan tidak berbelit-belit, dengan pendampingan baik secara online maupun offline. Koordinasi antar bidang internal DKUPP serta dengan kecamatan dan desa berjalan efektif. Pelaku usaha merasa prosedur pendaftaran dan layanan SIMADU mudah diikuti, dan selalu mendapatkan pendampingan saat ada kendala. Hal ini menunjukkan bahwa struktur birokrasi DKUPP cukup efisien dalam mendukung pelaksanaan SIMADU.

5. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi.

Implementasi aplikasi SIMADU di Probolinggo menghadapi dua penghambat utama: keterbatasan modal untuk sosialisasi dan pengembangan teknologi ke depan, serta akses jaringan internet yang belum merata di beberapa wilayah karena SIMADU adalah platform ecommerce yang sangat bergantung pada konektivitas. Namun, terdapat juga faktor pendukung yang kuat, yaitu dukungan langsung dari pemerintah daerah melalui kebijakan wajib belanja bagi pegawai pemerintahan dengan nominal tertentu, serta tingginya tingkat pengenalan media sosial dan penggunaan smartphone di kalangan masyarakat, yang secara signifikan memperluas jangkauan pasar dan minat terhadap produk-produk UMKM di aplikasi SIMADU.

SIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi aplikasi SIMADU di Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa keberhasilan program ini dipengaruhi oleh empat faktor utama dari teori implementasi kebijakan publik George C. Edwards III, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi berjalan efektif melalui berbagai media, sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah mengakses informasi. Sumber daya manusia dan sarana prasarana juga memadai meskipun masih ada kendala jaringan internet di pedesaan. Sikap pelaksana sangat mendukung, ditunjukkan dengan komitmen tinggi DKUPP dan antusiasme pelaku usaha. Struktur birokrasi DKUPP pun dinilai efisien dengan prosedur yang jelas dan koordinasi yang baik. Selain itu, penelitian juga menunjukkan adanya faktor penghambat dan pendukung. Hambatan utama terletak pada keterbatasan dana untuk sosialisasi dan belum meratanya akses internet, yang penting karena SIMADU

berbasis platform daring. Namun, adanya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah serta tingginya penggunaan media sosial dan smartphone menjadi kekuatan utama dalam memperluas jangkauan dan efektivitas aplikasi SIMADU bagi pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R. (2022). Pemberdayaan UMKM dalam perspektif pembangunan ekonomi lokal. Gadjah Mada University Press.
- Anwar, S. (2023). Strategi pengembangan UMKM berbasis digital di era globalisasi. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Pustaka Pelajar.
- Edward III, G. C. (2020). Implementing public policy. Prenadamedia Group.
- Gobal, A., & Allo, D. R. (2024). UMKM sebagai pilar ekonomi daerah. Alfabeta.
- Jumroh, I., & Pratama, R. (2021). Implementasi kebijakan publik: Konsep dan aplikasi. Intrans Publishing.
- Mahendra, K. G., & Saputra, A. F. (2023). SiBakul Jogja: Inovasi digital untuk UMKM di era pandemi. UGM Press.
- Nasrullah, R. S., & Abdullah, A. (2020). Strategi digital marketing dalam UMKM melalui aplikasi Bangbeli. Kencana.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/>.
- Rahmadina, A. (2024). Pemanfaatan aplikasi POS dalam efisiensi operasional UMKM. UIR Press.
- Sari, N., & Setiyawati, L. (2023). Modernisasi UMKM naik kelas. Laksana Ilmu.
- Sirait, E., & Purba, A. T. (2024). Pengembangan aplikasi mobile UMKM untuk daya saing pasar digital. USU Press.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Was'an, G. H., & Utarinasari, D. (2023). Transformasi digital UMKM Cileungsi: Implementasi solusi inovatif. Institut Teknologi Bogor Press.